

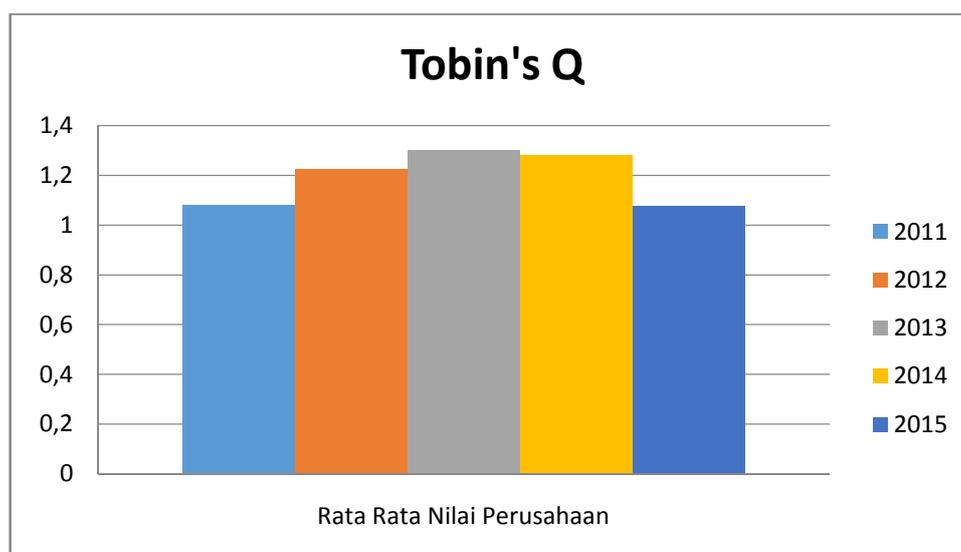
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai ekspektasi nilai investasi pemegang saham sebagai reaksi terhadap informasi yang di berikan (Barasa, 2009). Nilai sebuah perusahaan tercermin pada harga sahamnya yang di perdagangan di bursa efek indonesia (BEI). Jika harga saham perusahaan meningkat, nilai perusahaan tersebut juga meningkat, demi kian juga dengan kekayaan pemegang sahamnya (Febrianti, 2012). Dengan adanya tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, berarti menuntut perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk juga selalu memperhitungkan akibatnya terhadap nilai atau harga sahamnya. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para investor, karena nilai perusahaan yang tinggi juga menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Febrianti, 2012). Berikut rata rata nilai perusahaan tahun 2011 dan 2015 pada perusahaan manufaktur.

Gambar 1.1 Rata Rata Nilai Perusahaan



Sumber : BEI, Data diolah

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa nilai perusahaan yang dihitung dengan *Tobin's Q* dari tahun 2011 dan tahun 2015 menunjukkan perubahan setiap tahun yang sangat bervariasi dan menunjukkan fluktuasi naik turun di tiap tahun yang berbeda dan menunjukkan gejala yang sama di semua perusahaan, tahun tertinggi rata rata nilai perusahaan terjadi pada tahun 2013. Pada data diatas diperoleh fenomena bahwa setelah tahun 2013 rata rata nilai perusahaan terus menurun sampai tahun 2015. Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan baik faktor *financial* maupun *nonfinancial*.

Menurut Devi *et. al.* (2016) Investor harus memikirkan tentang informasi *nonfinancial* tidak hanya memperhatikan informasi *financial* dalam melakukan investasi. Investasi yang hanya berfokus pada informasi *financial* yang terdapat pada laporan keuangan tidak akan menjamin bahwa keputusan investasi yang dilakukan telah tepat. Informasi yang hanya bersifat *financial* tidak cukup dijadikan sebagai dasar dalam menilai suatu perusahaan (Holland, 2002). Pengungkapan informasi *nonfinancial* juga dinilai penting dalam pertimbangan keputusan investasi (Anisa *et al.* 2012).

Pengungkapan informasi aset berwujud merupakan informasi *financial* yang penting bagi investor. Rasio-rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Rasio keuangan dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lampau dan prospeknya dimasa depan. *DAR (Debt To Asset Ratio)* merupakan salah satu rasio keuangan yang menyediakan informasi tentang seberapa besar perusahaan memakai hutang dalam pembiayaan jumlah aktiva atau asetnya (Dewi *et. al.* 2014). Jika perusahaan memperoleh pengambalian yang lebih besar atas aktiva yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar yang pada akhirnya akan meningkatkan dan memaksimumkan kemakmuran perusahaan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan (Barasa, 2009).

Namun pengungkapan informasi aset tidak berwujud juga merupakan informasi *nonfinancial* yang tidak kalah penting bagi investor. *ERM disclosure* merupakan salah satu informasi *nonfinancial* yang penting. Menurut Devi *et. al.* (2016) *ERM disclosure* adalah informasi yang berkaitan dengan komitmen suatu perusahaan dalam mengelola risiko. *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* pada bulan September 2004 mempublikasikan *ERM* sebagai suatu proses manajemen risiko perusahaan yang dirancang dan diimplementasikan kedalam setiap strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan utama *ERM* adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan (Hery, 2015).

Intellectual Capital (IC) merupakan pendekatan untuk menilai aset tidak berwujud yang berupa pengetahuan (Guthrie dan Petty, (2000). *IC* merupakan aset tidak berwujud sehingga sulit untuk mewujudkannya dalam bentuk suatu rekening. Pengungkapan aset tidak berwujud melalui *IC disclosure* merupakan salah satu alternatif yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan tersebut (Sir J *et al.*, 2010). Informasi *IC* sangat dibutuhkan oleh investor karena informasi ini mencerminkan kapabilitas perusahaan dimasa mendatang. *IC* adalah kunci penggerak nilai perusahaan (Bontis, 2001) dan Wulandari (2012) didalam penelitiannya menyebutkan bahwa *IC* berpengaruh dalam kinerja keuangan, yang berarti memperkuat bahwa informasi *nonfinancial* sangat penting.

Penelitian terdahulu terkait dengan nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu Devi *et. al.* (2016); Sanjaya dan Linawati (2015); Gultom *et. al.* (2013); Dewi, Inggı Rovita, Handayani Siti Ragil, dan Nuzula Nila Firdausi (2014). Namun, dari empat penelitian di atas belum ada yang menggabungkan antara informasi *financial* dan *nonfinancial*. Sehingga, peneliti mereplikasi penelitian Devi *et. al.* (2016) dengan menggabungkan antara *ERM disclosure* dan *IC disclosure* yang termasuk informasi *nonfinancial*, dengan perbedaan penambahan variabel *DAR (Debt to Asset Ratio)* yang termasuk informasi *financial*. *DAR (Debt to Asset Ratio)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar

utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *DAR (Debt to Asset Ratio)* dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. *DAR (Debt to Asset Ratio)* juga menunjukkan tingkat hutang perusahaan, perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya hutang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor sekaligus menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang menggabungkan informasi *financial* dan *nonfinancial* yaitu mengenai “**Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure*, *Intellectual Capital Disclosure*, dan *Debt To Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan**”.

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh *enterprise risk management disclosure*, *intellectual capital disclosure* dan *debt to asset ratio* terhadap nilai perusahaan, maka penulis akan meneliti pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3. Rumusan Masalah

- a. Apakah *Enterprise Risk Management Disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- c. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ERM (*Enterprise Risk Management Disclosure*) terhadap nilai perusahaan.
- b. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh IC (*Capital Disclosure*) terhadap nilai perusahaan.

- c. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh DAR (*Debt to Asset Ratio*) terhadap nilai perusahaan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh *enterprise risk management disclosure*, *intellectual capital disclosure* dan *debt to asset ratio* terhadap nilai perusahaan.

- b. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dan masukan dalam melakukan kebijakan perusahaan dengan dapat lebih berhati-hati dalam Pengungkapan *enterprise risk management disclosure*, *intellectual capital disclosure* dan *debt to asset ratio* sebagai ukuran nilai perusahaan,

- c. Bagi peneliti lainnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau tambahan referensi untuk penelitian yang berhubungan dengan Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi literatur dan dapat membantu bagi penelitian yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi *enterprise risk management disclosure*, *intellectual capital disclosure* dan *debt to asset ratio* terhadap nilai perusahaan.

1.6. Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang secara umum, ruang lingkup/batasan penelitian yang membatasi permasalahan, tujuan dan manfaat dan sistematika penulisan yang merupakan gambaran dari keseluruhan bab.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulisan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat uraian hasil analisis yang diperoleh berkaitan dengan landasan teori yang *relevan* dan pembahasan hasil analisis mengenai pengaruh *ERM disclosure*, *IC disclosure*, dan *DAR (Debt to Asset Ratio)* pada nilai perusahaan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini penulis berusaha untuk menarik beberapa kesimpulan penting dari semua uraian dalam bab-bab sebelumnya dan memberikan saran-saran yang dianggap perlu untuk pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN